

PENINGKATAN KESADARAN SISWA SD NEGERI 5 KEDERI MELALUI AKTIFITAS PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK, ANORGANIK, DAN RESIDU

Ni Putu Gita Darmayanti¹*, I Ketut Arya Krisna Ananta Wijaya², Ni Komang Dian Yuliasih³, I Gede Komang Bagus Dana Swara⁴, Ni Wayan Restiani⁵, I Ketut Windu Mahadika⁶, Ni Made Yutina⁷, I Kadek Wahyu Arianda⁸, I Komang Supriyanata⁹, Ekarista Sanur¹⁰, Marselina Mamohungu¹¹, Vinsensiana Riani¹², Marianto Rengge¹³

¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *putigita2809@gmail.com

²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *ketutaryakrisna@gmail.com

³Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *dianyuliasih666@gmail.com

⁴Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *danaswara391@gmail.com

⁵Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *vrestiani735@gmail.com

⁶Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *windumahadika10@gmail.com

⁷Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *madeyutina@gmail.com

⁸Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *wahyuariandaaa@gmail.com

⁹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *ikomangsupriyanata@gmail.com

¹⁰Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *ekaristanur@gmail.com

¹¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *marselinahungu@gmail.com

¹²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *fisensianariani@gmail.com

¹³Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *marintorengge@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 04, 2026

Revised May 24, 2026

Accepted May 25, 2026

Available online June 30, 2026

Keyword: *Waste Education, Waste Sorting, Environmental Awareness, Community Service.*

*Copyright ©2026 by Author. Published by
Fakultas Teknik dan Informatika
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*

Abstract. The waste problem remains an environmental issue in elementary schools, including Kederi 5 Public Elementary School, due to students' lack of understanding regarding waste sorting. This community service activity aims to increase students' awareness through education on sorting organic, inorganic, and residual waste. The implementation methods included interactive socialization, practical sorting demonstrations, and mentoring. The program's success was evaluated directly through behavioral observations of students' waste disposal habits at school. The results showed a positive behavioral shift, with students becoming accustomed to sorting and disposing of waste into the appropriate bins. This activity successfully stimulated pro-environmental behavior, which is expected to continue through school supervision.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan krusial yang terus dihadapi masyarakat modern dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali dalam lingkup institusi pendidikan. Menurut Azwar (1990), sampah didefinisikan sebagai materi padat hasil aktivitas manusia yang sudah tidak digunakan, tidak dikehendaki, atau harus dibuang. Di lingkungan sekolah, produksi limbah harian umumnya didominasi oleh tiga kategori utama, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu. Sampah organik mencakup sisa makanan atau guguran daun yang mudah terurai secara biologis, sedangkan sampah anorganik meliputi kemasan plastik, botol, dan kaleng yang memerlukan waktu ratusan tahun untuk terdegradasi. Sementara itu, sampah

residu merupakan limbah sisa seperti pembalut, tisu bekas, atau kemasan berlapis aluminium foil yang tidak dapat didaur ulang kembali melalui teknologi sederhana. Pengenalan karakteristik dan pemilahan yang tepat terhadap ketiga jenis limbah ini memegang peranan vital dalam menciptakan tata kelola lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan higienis.

Kendati isu lingkungan telah diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar belum memiliki pemahaman praktis yang memadai mengenai teknik pemilahan sampah. Minimnya literasi ini berimplikasi langsung pada pola perilaku siswa yang cenderung mencampuradukkan seluruh jenis limbah ke dalam satu wadah. Pola kontaminasi silang antar-sampah ini tidak hanya mempersulit proses pemrosesan akhir (*waste management*), melainkan juga memicu timbulnya degradasi lingkungan di area sekolah, seperti bau tidak sedap, penurunan estetika, hingga potensi menjadi vektor penyebaran penyakit. Sekolah dasar merupakan fase keemasan (*golden age*) untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Jika perilaku abai terhadap sampah dibiarkan tanpa intervensi pada fase ini, maka perilaku tersebut akan terbawa hingga dewasa dan memperparah krisis lingkungan di tingkat makro. Oleh karena itu, pengolahan sampah dari hulu melalui edukasi pemilahan di sekolah menjadi urgensi yang tidak dapat ditunda.

SD Negeri 5 Kederi sebagai institusi pendidikan dasar memiliki tanggung jawab strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan kepada peserta didik sejak dini. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian menginisiasi gerakan edukasi pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu yang dirancang secara interaktif dan aplikatif. Esensi dari kegiatan PkM ini bukan sekadar transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) yang bersifat kognitif, melainkan sebuah upaya intervensi sistematis untuk mendorong perubahan perilaku (*behavioral shift*) psikomotorik siswa melalui demonstrasi langsung dan penyediaan sarana yang representatif. Melalui langkah konkret ini, pemilahan sampah diharapkan tidak lagi dipandang sebagai beban aktivitas, melainkan bertransformasi menjadi sebuah habituasi positif dan budaya bersih yang melekat kuat dalam diri siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Kederi dengan melibatkan siswa-siswi sebagai khalayak sasaran utama. Pendekatan yang diterapkan dalam program ini adalah metode edukatif partisipatif yang mengombinasikan penyuluhan interaktif, demonstrasi kontekstual, dan pendampingan langsung di lapangan. Secara sistematis, rancangan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (*Pre-Activity*)

Tahap ini difokuskan pada pemetaan masalah di lapangan dan pemenuhan kebutuhan logistik pengabdian. Langkah awal dimulai dengan melakukan observasi awal (*baseline observation*) melalui pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting tata kelola limbah sekolah serta analisis perilaku acak siswa saat membuang sampah pada jam istirahat untuk mengukur urgensi intervensi program. Setelah memetakan kendala utama, tim pengabdian menyusun media pembelajaran yang diadaptasi sesuai dengan psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar, yang mencakup materi presentasi visual yang menarik serta penyiapan spesimen fisik berupa contoh riil dari kelompok sampah organik, anorganik, dan residu sebagai alat peraga interaktif.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action/Intervention*)
Intervensi pengabdian dilakukan melalui kombinasi transfer pengetahuan secara teoretis dan penguatan keterampilan secara motorik. Pelaksanaan diawali dengan sosialisasi interaktif guna menyampaikan pemahaman dasar mengenai definisi sampah, klasifikasi jenis limbah, dan dampak buruk penumpukan sampah bagi higienitas lingkungan sekolah menggunakan pilihan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan diselingi kuis ringan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan metode *learning by doing* atau praktik langsung, di mana tim pengabdian mengenalkan fasilitas tempat sampah baru yang dilengkapi kode warna khusus, lalu melibatkan siswa secara aktif dalam simulasi memilah berbagai contoh sampah dan memasukkannya ke dalam kompartemen yang tepat.
3. Tahap Evaluasi (*Evaluation and Monitoring*)
Tahap akhir ini dilakukan untuk mengukur efektivitas intervensi program yang telah dijalankan. Mengingat luaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah perubahan aksi nyata, maka instrumen evaluasi difokuskan penuh pada aspek afektif dan psikomotorik siswa melalui metode pengamatan perilaku (*behavioral observation*) secara langsung dan berkala oleh tim pengabdian selama aktivitas harian siswa di sekolah, terutama pada jam istirahat. Indikator keberhasilan program ini diukur berdasarkan ketepatan tindakan nyata siswa dalam memisahkan dan membuang limbah konsumsi harian mereka ke wadah yang sesuai (organik, anorganik, atau residu) secara mandiri tanpa perlu diberikan instruksi ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Kederi berjalan dengan lancar serta mendapatkan respons yang sangat positif dari seluruh siswa dan pihak sekolah. Sebelum intervensi program dilakukan, tim pengabdian melakukan observasi awal (*baseline observation*) untuk memetakan kondisi riil di lapangan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengklasifikasikan jenis-jenis sampah dengan tepat, sehingga seluruh limbah operasional sekolah—baik sisa makanan, kemasan plastik, maupun kertas—tercampur dalam satu wadah tunggal. Kondisi ini tidak hanya menurunkan nilai estetika dan higienitas lingkungan sekolah, tetapi juga menyulitkan proses pengelolaan sampah lanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, hasil pelaksanaan program pengabdian ini dapat dijabarkan ke dalam dua fokus pencapaian utama:

1. Implementasi Program Edukasi Pemilahan Sampah
Program ini diorientasikan sebagai langkah strategis untuk menanamkan keterampilan memisahkan limbah berdasarkan karakteristik materinya sejak dini di SD Negeri 5 Kederi. Fokus edukasi diarahkan pada pengenalan tiga kluster limbah utama, yaitu sampah organik yang mencakup limbah hayati yang mudah membusuk secara alami, sampah anorganik berupa bahan non-hayati yang berpotensi untuk didaur ulang, serta sampah residu yang merupakan limbah akhir yang sulit diolah kembali. Melalui metode penyuluhan langsung yang didukung oleh penggunaan alat peraga visual dari spesimen sampah nyata, transfer pengetahuan berjalan secara interaktif. Pasca-kegiatan, terjadi akselerasi pemahaman yang signifikan di mana siswa tidak lagi sekadar menghafal definisi teoretis, melainkan mampu mengidentifikasi karakteristik fisik dari masing-masing kategori sampah tersebut. Penguatan aspek kognitif ini tervalidasi melalui ketepatan dan antusiasme siswa dalam merespons pertanyaan interaktif yang diajukan oleh tim pengabdian selama evaluasi lisan.

2. Perubahan Perilaku dan Dampak Praktis Pengabdian

Dampak paling krusial dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya pergeseran perilaku (*behavioral shift*) yang nyata pada ranah psikomotorik siswa. Berdasarkan hasil pengamatan perilaku (*behavioral observation*) secara berkala yang dilakukan oleh tim pengabdian pasca-pelatihan, siswa menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap kebersihan lingkungan. Ketika membuang limbah konsumsi harian mereka pada jam istirahat, siswa mulai menginternalisasi kebiasaan baru dengan secara sadar memilah sampah terlebih dahulu dan memasukkannya ke dalam kompartemen tempat sampah berkode warna yang telah disediakan secara tepat. Pembiasaan aksi nyata secara mandiri ini menjadi indikator kuat bahwa kesadaran praktis siswa telah mulai terbentuk dan menjadi langkah awal yang kokoh dalam membangun karakter peduli lingkungan (*pro-environmental behavior*) sejak usia dini.

Secara komprehensif, edukasi pemilahan sampah ini terbukti efektif dalam memotong mata rantai perilaku abai terhadap tata kelola limbah di lingkungan sekolah. Namun, pembentukan habituasi yang permanen pada anak usia dasar memerlukan proses pengondisian yang konstan dan berulang. Oleh karena itu, keberlanjutan program (*sustainability*) ini memerlukan komitmen jangka panjang dari otoritas sekolah melalui pengawasan rutin dan pendampingan oleh para guru, agar perilaku memilah sampah ini dapat berkembang secara masif serta bertransformasi menjadi bagian integral dari budaya bersih di SD Negeri 5 Kederi.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu di SD Negeri 5 Kederi telah terlaksana dengan baik dan mencapai target yang diharapkan. Intervensi program melalui metode edukatif partisipatif berhasil mengatasi permasalahan mendasar siswa yang awalnya belum mampu membedakan jenis-jenis sampah. Melalui hasil pengamatan perilaku (*behavioral observation*) secara berkala, terjadi pergeseran perilaku (*behavioral shift*) yang nyata dan positif pada siswa, di mana mereka mulai terbiasa memilah dan membuang limbah konsumsi harian ke dalam kompartemen tempat sampah yang sesuai secara mandiri. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menstimulasi pembentukan karakter peduli lingkungan (*pro-environmental behavior*) sejak usia dini. Untuk menjamin keberlanjutan program (*sustainability*), disarankan agar pihak otoritas sekolah dan para guru melakukan pengawasan serta pengondisian secara konsisten, sehingga pembiasaan baik ini dapat melekat erat dan bertransformasi menjadi bagian dari budaya institusional sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (1990). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Mutiara Sumber Widya.
- Dhokhikah, Y., Trihadiningrum, Y., & Sunaryo, S. (2015). Community participation in household solid waste management in Surabaya, Indonesia. *Resources, Conservation and Recycling*, 102, 153-162. doi: <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2015.06.013>
- Iswanto, I., Sudarmadji, S., Wahyuni, E. T., & Sutomo, A. H. (2016). Timbulan sampah dan perilaku manajemen sampah di institusi pendidikan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(2), 256-264. doi: <https://doi.org/10.22146/jml.18804>
- Purba, H. D., Meidiana, C., & Adriani, D. (2019). Perilaku siswa sekolah dasar dalam memilah sampah: Studi kasus di kota-kota berkembang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 30(1), 45-58. doi: <https://doi.org/10.5614/jpwk.2019.30.1.4>
- Suryani, A. S. (2014). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah berdasarkan konsep *reduce, reuse, recycle* (3R) di Jakarta Pusat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(2), 143-154. doi: <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i2.456>

Wulandari, R. (2020). Metode *learning by doing* dalam mengedukasi pemilahan sampah organik dan anorganik pada anak usia dini. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 312-325. doi: <https://doi.org/10.22146/jpkm.54321>